

Strategi Pengembangan Bidang Akademik di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung

Pendik Hanafi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Tulungagung

E-mail: pendikhanafi0@gmail.com

Abstract. *Understanding the realization of a science institution that is able to produce graduates who are noble, competitive, and able to raise the level of Islamic science so that it can compete with other science institutions. by trying to concentrate on improving institutional administration with an emphasis on developing academic fields. Qualitative research methodology is applied. Documentation, observation, and interviews are used as data collection methods. Data collection techniques include documentation, observation, and interviews. Data reduction, data presentation (data display), and drawing conclusions/verification are three data analysis procedures used. The academic development plan of the Darul Hikmah Islamic Boarding School in Tulungagung is based on the following findings: 1) conditions that encourage institutional progress; a) effective leadership through the development of institutional vision and its implementation in the classroom b) increasing learning resources; c) providing additional staff assistance to qualified teachers. 2) Opinions about science A) the ability to distinguish between good and bad in relation to institutional development; B) the ability to work with people in any form; and C) the existence of distinctive characteristics in the organization. 3) Comply with regulations, the Ministry of National Science Planting, and the community Building a positive culture; 5) Improve the experience of Science Planting.*

Keywords: *academic domain, institutional development, and strategy*

Abstract. Memahami terwujudnya lembaga Penanaman ilmu yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan mampu mengangkat taraf Penanaman ilmu Islam agar dapat menyaingi lembaga Penanaman ilmu lainnya. dengan mencoba berkonsentrasi pada peningkatan administrasi kelembagaan dengan penekanan pada pengembangan bidang akademik. Metodologi penelitian kualitatif diterapkan. Dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tiga prosedur analisis data yang digunakan. Rencana pengembangan bidang akademik Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung didasarkan pada temuan sebagai berikut: 1) keadaan yang mendorong kemajuan kelembagaan; a) kepemimpinan yang efektif melalui pengembangan visi kelembagaan dan implementasinya di kelas b) peningkatan sumber belajar; c) memberikan bantuan staf tambahan kepada guru yang memenuhi syarat. 2) Pendapat tentang Penanaman ilmu A) kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk dalam kaitannya dengan pengembangan kelembagaan; B) kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dalam bentuk apa pun; dan C) adanya ciri khas dalam organisasi. 3) Mematuhi peraturan, Kementerian Penanaman ilmu Nasional, dan masyarakat Membangun budaya positif; 5) Meningkatkan pengalaman Penanaman ilmu.

Keyword : domain akademik, pengembangan kelembagaan, dan strategi

1. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga Penanaman ilmu yang mengajarkan siswa cara belajar untuk mengatasi hambatan dan menjadi manusia yang lebih baik disebut sekolah. melatih, dan meningkatkan kemampuan peserta didik guna mencapai tujuan Penanaman ilmu, termasuk menjadi manusia yang bermoral tinggi. Oleh karena itu, sekolah sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, suatu lembaga Penanaman ilmu harus mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan cita-cita Penanaman ilmu. Artinya suatu lembaga harus

mampu memberikan pengajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya dan menumbuhkan kebajikan atau akhlak yang tinggi. (Nur Ubityati .2005).

Sebuah sistem dan pendekatan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat secara menyeluruh adalah Penanaman ilmu. Hampir setiap kelompok manusia dalam sejarah manusia telah menggunakan Penanaman ilmu sebagai alat untuk maju dan menjadi lebih beradab. Sama halnya dengan kesehatan, Penanaman ilmu merupakan kebutuhan dasar manusia (hajat asasiyah) yang harus dipenuhi setiap orang sepanjang hidupnya.(Haryanti N. 2014). Untuk mendukung peran masa depan anak, Penanaman ilmu merupakan upaya sadar yang diperlukan untuk penciptaan mereka. Oleh karena itu, Penanaman ilmu merupakan proses kebudayaan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat masyarakat sepanjang hidupnya. (Permanasari EY, Soebiantoro S, Haryanti N.2023). Oleh karena itu, Penanaman ilmu mempengaruhi keberadaan dan perkembangan manusia.

Untuk mencerdaskan warga negara di masa depan, pemerintah diwajibkan oleh Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Tahun 1945 untuk mengupayakan dan menyelenggarakan sistem Penanaman ilmu nasional yang menjunjung tinggi moral dan agama. Membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dan berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu berkembang menjadi manusia demokratis dan demokratis adalah tujuan Penanaman ilmu nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Penanaman ilmu Nasional, pasal 3, warga negara bertanggung jawab.

Berdasarkan keterangan di atas, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan seseorang untuk kebaikan masyarakat, negara, negara, dan diri sendiri nampaknya merupakan hasil dari Penanaman ilmu. Oleh karena itu, karena Penanaman ilmu jelas merupakan kebutuhan mendasar bagi semua orang, bangsa, dan pemerintahan, maka Penanaman ilmu harus selalu dipupuk secara metodis dan dengan standar yang tinggi oleh mereka yang memegang kekuasaan di Republik ini. Negara atau pemerintah wajib menyediakan kebutuhan dasar Penanaman ilmu masyarakat sebagai penjamin tuntutan tersebut, sehingga setiap orang dapat memperoleh manfaat darinya.(Haryanti N, Rochmat. 2023) .

Gagasan psikologi lainnya disebut teori Tabularasa, yang menyatakan bahwa manusia ibarat kertas atau meja putih bersih tanpa tulisan apa pun ketika dilahirkan. Lalu, apa yang tertulis di dalamnya akan menentukan menjadi apa individu tersebut. Selain itu, menulis dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sekitar, khususnya masa sekolah, yang merupakan suatu ikhtiar yang membentuk jati diri unik seseorang.(Bimo Wagito.1989).

Dibutuhkan lebih dari sekedar kecakapan akademis dan pemikiran canggih untuk memajukan peradaban dan budaya suatu negara; kesejahteraan mental dan standar moral yang tinggi juga diperlukan. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa bidang Penanaman ilmu bertanggung jawab dalam memajukan kecerdasan berpikir, perkembangan mental, budi pekerti, atau akhlak yang tinggi (Pranata SP, Husain H.2022).

Untuk menjaga hati dan kepercayaan masyarakat, lembaga Penanaman ilmu masyarakat—khususnya Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung—harus terus mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan relevan serta dapat terus meningkatkan kaliber dan profesionalisme kerjanya. Sesuai dengan harapan masa kini, pimpinan sekolah harus bertindak secara efektif, profesional, dan fokus pada masa depan guna memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat akan relevansi antara kebutuhan pemangku kepentingan dan bidang Penanaman ilmu.

Praktik menggabungkan aspirasi pribadi untuk pembangunan dengan kemajuan tujuan organisasi merupakan strategi pembentukan lembaga Penanaman ilmu. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas organisasi. Secara khusus, proses ini merupakan upaya untuk menerapkan perubahan terencana yang mencakup seluruh sistem dalam jangka waktu tertentu, dan upaya ini terkait dengan tujuan organisasi.(James L Gibson.1990). Muhaimin mengartikan lembaga Penanaman ilmu sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk menciptakan lembaga-lembaga, baik permanen maupun dinamis, yang mengikuti prosedur tertentu dalam melaksanakan tugasnya dan mempunyai struktur unik yang dapat mempersatukan orang-orang yang berada di bawah kendalinya dan memberikan rasa kemandirian pada lembaga tersebut.(Mujib.1990).

Suatu forum atau lokasi dapat memproses perubahan yang direncanakan dengan menggunakan strategi pengembangan lembaga Penanaman ilmu, yaitu metode atau pendekatan yang mendapat dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Perubahan-perubahan ini diperkirakan akan memungkinkan lembaga-lembaga Penanaman ilmu tumbuh dan maju, sehingga memerlukan langkah-langkah jangka pendek, menengah, dan panjang untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan di masa depan.

Pengelolaan suatu lembaga perlu menerapkan rencana tertentu yang dapat mendukung keberlangsungan lembaga tersebut, bahkan mungkin menghasilkan kemajuan besar dan melahirkan anak bangsa yang bermoral tinggi. Rencana akhir harus diimplementasikan sebagai serangkaian prosedur operasional dengan rencana darurat yang memungkinkan adanya jalan keluar. Pada bidang utama pengelolaan Penanaman ilmu Islam, H. A. R. Tilaar

mengidentifikasi empat langkah: meningkatkan kualitas, menumbuhkan inovasi dan kreativitas, membangun jaringan kolaborasi, dan mewujudkan otonomi daerah.(H.A.R. Tilaar.2000). Karena banyaknya permasalahan yang dihadapi lembaga Penanaman ilmu, termasuk pendanaan, hubungan masyarakat, dan kesulitan akademik, maka prioritas di atas diperlukan. Penetapan prioritas menunjukkan upaya untuk berkonsentrasi pada pengembangan siswa yang bermoral dan meningkatkan manajemen lembaga. Kajian ini berfokus pada kemajuan di bidang akademik, seperti staf, kurikulum, prasarana dan sarana, pendanaan, serta administrasi yang mumpuni di domain kehumasan dan pendanaan.

Untuk meningkatkan mutu lembaga Penanaman ilmu, Mujamil Qomar menyatakan ada dua syarat yang harus dipenuhi: "1) memperhatikan daya dukung, meliputi personel, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan dan manajemen yang kuat; dan 2) harus ada aspirasi, etos dan antusiasme yang tinggi dari seluruh pihak yang terlibat."(Qomar.2021). Mutu Penanaman ilmu Islam akan meningkat seiring dengan berdirinya lembaga Penanaman ilmu tinggi. Penanaman ilmu Islam harus mempunyai tujuan teoritis dan praktis untuk mencapai kualitas tersebut.

Pembangunan lembaga Penanaman ilmu tinggi akan bermuara pada peningkatan mutu Penanaman ilmu Islam. Untuk mencapai kualitas ini, Penanaman ilmu Islam perlu mencakup tujuan teoretis dan praktis.

2. METODE PENELITIAN

Menemukan lokasi kejadian yang diteliti adalah tujuan penelitian kualitatif karena memungkinkan pengumpulan pengetahuan terkini dan langsung mengenai permasalahan yang ada serta referensi silang dari data yang telah diterbitkan sebelumnya.(Sugiyono.2015). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena jenis data yang digunakan mencoba menggunakan deskripsi verbal untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian. secara komprehensif. ucapan dan bahasa, dalam suasana alam yang berbeda, dengan menggunakan serangkaian metode alami.(Moleong LJ.2013). Karena jenis datanya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang menggunakan deskripsi verbal untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang berhubungan dengan pengalaman subjek penelitian. secara keseluruhan. ucapan dan bahasa, menggunakan berbagai metode alami dan dalam suasana alam yang khas.(Fitri AZ, Haryanti N.2020).

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah:

1. Observasi

Untuk mengekstrak data dari sumber data—yang dapat mencakup peristiwa, lokasi, objek, rekaman, dan foto—observasi dilakukan. Prosedur observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian di sekitarnya. Pengumpulan data sistematis dalam bentuk catatan lapangan juga dilakukan. Selanjutnya setiap hasil observasi didokumentasikan sebagai observasi lapangan (catatan lapangan), yang selanjutnya direfleksikan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metodologi penelitian penelitian ini didasarkan pada pendekatan wawancara. (Fitri AZ, Haryanti N.2020). Di sini peneliti menggunakan pendekatan wawancara mendalam, khususnya memperoleh informasi rinci berdasarkan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari informasi mengenai objek atau variabel dalam dokumen seperti agenda, buku, surat kabar, transkrip, catatan, dan lain sebagainya. (Arikunto S.2017).Pendekatan dokumentasi berfungsi sebagai sumber informasi pendukung dalam studi penelitian.

1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan prosedur yang digunakan dalam analisis data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rencana kemajuan program akademik di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung.

Dalam ranah akademik, pengembangan kelembagaan meliputi pengajaran dan pembelajaran, pengendalian mutu, pengabdian masyarakat, serta penelitian dan pengembangan. Kurikulum, pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian dari Penanaman ilmu dan pengajaran. Publikasi ilmiah dan kegiatan penelitian termasuk dalam penelitian dan pengembangan. Ikut serta dalam beragam kegiatan dan bekerja sama dengan berbagai pihak merupakan aspek pengabdian kepada masyarakat. Akuntabilitas untuk operasi yang berbeda sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan merupakan bagian dari jaminan kualitas.

Dengan menggabungkan aspirasi warga madrasah untuk berkembang sesuai dengan tujuannya, rencana pengembangan bidang akademik merupakan sebuah langkah menuju peningkatan efektivitas sekolah. Prosedur ini digunakan dalam upaya melaksanakan

perbaikan yang diharapkan, dan upaya ini terkait dengan tujuan madrasah. Mengubah cara pandang terhadap Penanaman ilmu, mengikuti kebijakan Kementerian Penanaman ilmu Nasional, menumbuhkan budaya kelembagaan yang positif, dan memodifikasi proses pembelajaran merupakan aspek-aspek pertumbuhan kelembagaan di dunia akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Iskandar Wiryokusumo. Iskandar Wiryokusumo mengartikan pembangunan sebagai suatu usaha Penanaman ilmu yang disengaja, terencana, terarah, terorganisir, dan bertanggung jawab, baik formal maupun informal, yang berupaya membentuk, membina, mengarahkan, dan menumbuhkan landasan kepribadian yang utuh, serasi, dan seimbang. mempertimbangkan kebutuhan masa depan secara mandiri, meningkatkan, memperbaiki, dan meningkatkan diri, orang lain, dan lingkungan hidup agar terwujud seutuhnya harkat, martabat, dan kapasitas manusia serta manusia yang mandiri, berpengetahuan, dan terampil sesuai dengan kemampuan, bakat, dan keinginannya.(Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika.1982).

M. Arifin, berpendapat bahwa “pembangunan jika dikaitkan dengan Penanaman ilmu berarti suatu proses perubahan bertahap menuju suatu jenjang yang cenderung lebih tinggi, lebih luas dan lebih dalam, yang dapat menciptakan kesempurnaan atau kedewasaan secara utuh.”(M. Arifin.1991).

Latar belakang perubahan kelembagaan dipengaruhi oleh:

- Sumber perubahan dari dalam

1) Inovasi Teknologi

Dunia tumbuh dan berubah dengan kecepatan yang lebih cepat, dan seiring kemajuan teknologi, kebutuhan manusia dan preferensi siswa terhadap teknologi canggih juga meningkat. Pengenalan komputer dan internet membantu memfasilitasi pergeseran teknologi ini.

2) Peralatan baru

Infrastruktur suatu institusi selalu berkembang sebagai respons terhadap harapan masyarakat, atau khususnya tuntutan mahasiswa. Suatu institusi memodifikasi fasilitasnya setahun sekali. 3) Sistem internal suatu lembaga merupakan hal yang paling krusial; sistem yang efektif harus diciptakan, dan sistem yang tidak efektif harus diubah. Suatu organisasi dapat berkembang dengan sistem yang kuat.

3) Metode sekolah baru

Pemimpin lembaga baru biasanya menggunakan pendekatan baru. dan niscaya akan terjadi perubahan strategi pengelolaan lembaga tersebut. karena pemimpin sebelumnya terlihat melakukan modifikasi tersebut.

4) Bentuk organisasi lembaga baru

Tanpa dukungan dari organisasi-organisasi pemberi bantuan dan munculnya organisasi-organisasi baru yang mempunyai kemampuan mengubah laju institusi, maka institusi Penanaman ilmu tidak akan bisa maju. sebagai tempat organisasi adalah tempat orang-orang bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

5) Komunikasi dalam sekolah

Di Indonesia, terdapat keinginan agar informasi dapat ditampung dalam institusi oleh berbagai peradaban, tidak hanya satu. Semua itu menandakan bahwa komunikasi internal dalam organisasi juga diperlukan. Komunikasi yang efektif berdampak positif terhadap suatu organisasi.

- Sumber Perubahan dari Luar

1) Pertumbuhan dan penyebaran penduduk

perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk atau perpindahan penduduk ke daerah berkembang dalam keadaan seperti itu dalam suatu lembaga atau organisasi. Pengenalan budaya baru akan menghadirkan tantangan bagi institusi karena akan menghambat kemampuan mereka untuk berkembang.

2) Kebijakan pemerintah

Kebijakan kota kecil dibuat oleh pemerintah yang kita kenal sekarang. Pemerintah akan menetapkan aturan perilaku masyarakat. Selain itu, ketika mereka menemukan permasalahan di suatu institusi, mereka akan menerapkan aturan baru. Strategi dan tujuan organisasi biasanya dikembangkan pada awal pemerintahan. Oleh karena itu, aturan baru akan diterapkan oleh pemerintahan baru di perusahaan tersebut.

3) Perubahan iklim politik

Kebijakan kota kecil dibuat oleh pemerintah yang kita kenal sekarang. Pemerintah akan menetapkan aturan perilaku masyarakat. Selain itu, ketika mereka menemukan permasalahan di suatu institusi, mereka akan menerapkan aturan baru. Strategi dan tujuan organisasi biasanya dikembangkan pada awal pemerintahan. Oleh karena itu, aturan baru akan diterapkan oleh pemerintahan baru di perusahaan tersebut.

4) Persaingan di dalam dan luar negeri

Ada banyak sekali institusi-institusi mutakhir di Indonesia, dan institusi-institusi tersebut bersaing untuk menjadi yang terbaik. Jika keadaan di sekitar institusi mereka tidak berubah, maka kelompok kecil akan selalu tetap kecil. Dengan cara yang sama, organisasi-organisasi besar tidak boleh puas dengan ukuran mereka karena organisasi-organisasi kecil lainnya sudah mulai berkembang.

5) Perubahan tuntutan konsumen

Kami mengetahui konsumen yang akan memanfaatkan karya suatu institusi. Jika pengajar di sekolah ternama pekerja keras dan menghasilkan karya berkualitas, siswa akan memilih mana yang baik dan mana yang tidak. Oleh karena itu, pelanggan akan lebih tertarik dengan hal itu. Selain itu juga akan memberikan upaya yang dapat mendukung pertumbuhan institusi. Namun jika organisasi tidak dapat menunjukkan bahwa prosedur dan hasilnya baik. Oleh karena itu, pelanggan akan menuntut agar lembaga-lembaga ini diubah. Hal yang sama berlaku untuk pelanggan baru yang ingin membeli fasilitas institusi yang sudah ada. Organisasi-organisasi akan mengubah cara kerja mereka untuk melayani kebutuhan konstituen dan kebutuhan mereka sendiri dengan lebih baik.

Delapan kunci mendasar pengembangan lembaga Penanaman ilmu adalah sebagai berikut:

- a) Hanya ada dua jenis institusi: institusi yang sedang naik daun dan institusi yang menurun;
- b) Institusi mana pun dapat ditingkatkan, terlepas dari tingkat keberhasilannya saat ini;
- c) Setiap institusi sudah mempunyai potensi untuk maju; dan
- d) Penting bagi semua orang dewasa untuk berpartisipasi dalam proses perbaikan institusi.
- e) Pekerja institusi, termasuk guru, staf, administrator, staf pendukung, dan pihak lain, berada pada posisi terbaik untuk mengawasi proses pembaruan.
- f) Perbaikan kelembagaan lebih merupakan sebuah proses dan bukan sebuah peristiwa.
- g) Terlepas dari semua tantangan tersebut, para guru dan tenaga administrasi telah melakukan yang terbaik. H. Pembaruan internal memerlukan pembicaraan terus-menerus tentang bagaimana membuat institusi menjadi lebih baik.(Indra Wijaya.1989).

Landasan bagi tumbuhnya lembaga akademik di adalah:

- Kondisi yang memungkinkan kemajuan lembaga;
 - a. Kepemimpinan dan perubahan yang efektif memerlukan pembangunan institusi pembelajaran, perubahan perilaku ke arah pengembangan institusi, dan perumusan visi institusi.
 - b. Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif: Pemberdayaan guru juga diperlukan untuk meningkatkan institusi dengan mengubah perilaku di institusi yang sedang berkembang. Selain itu, untuk mempelajari perspektif baru, para pendidik memerlukan

dukungan dari rekan-rekan mereka. Dan pendidik harus menyediakan lebih banyak sumber daya bagi siswa untuk belajar.

- c. Open communication with all students and teaching staff is reflected in and implemented by effective staff leadership. Additionally, decisions on a problem must be made together and with shared accountability.(Syaiful Sagala.2005).

- Pandangan terhadap Penanaman ilmu

Manusia adalah makhluk yang bisa belajar, dan Penanaman ilmu merupakan bagian penting dalam proses pendewasaan manusia. Manusia mempunyai potensi dasar universal sejak lahir, yang berbentuk:

- d. Kemampuan membedakan yang benar dan yang salah (identitas moral)
- e. Kapasitas dan kejujuran untuk tumbuh sejalan dengan karakter dan nilai-nilai seseorang (identitas individu)
- f. Kapasitas untuk membentuk identitas sosial dan berkolaborasi dengan orang lain
- g. Memiliki sifat pembeda yang memungkinkan seseorang membedakan dirinya dengan orang lain (perbedaan individu).

- Memenuhi kebijakan dan Depdiknas dan masyarakat

memahami nilai Penanaman ilmu dan bagaimana Penanaman ilmu dapat memberikan peluang dan harapan yang lebih baik di masa depan. Hal ini dapat menginspirasi beragam upaya dan fokus dari seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap fase dan kemajuan dalam bidang Penanaman ilmu.

Sesuai dengan kebutuhan sekolah, kewenangan manajemen dipandang memiliki beberapa tingkat efektivitas yang tinggi, antara lain: (1) pengaruh langsung orang tua, guru, dan siswa terhadap kebijakan dan kewenangan sekolah; (2) optimalisasi sumber daya sekolah secara berkesinambungan; (3) pembinaan siswa yang efektif mengenai kehadiran, hasil belajar, angka mengulang, angka putus sekolah, semangat kerja guru, dan iklim sekolah; dan (4) perhatian kolaboratif terhadap pengambilan keputusan, pemberdayaan guru, manajemen sekolah, pengembangan sekolah, dan perubahan perencanaan.(Nanang fatah.2004).

- Menciptakan budaya yang baik;

- a. Pemahaman bahwa nilai-nilai, adat istiadat, pedoman, simbol, dan keyakinan suatu institusi—yang semuanya memengaruhi pembelajaran—serta bagaimana warga institusi berperilaku dan bagaimana lingkungan didekorasi—merupakan komponen budaya institusionalnya.

- b. Mengkaji budaya kelembagaan melibatkan menumbuhkan rasa bangga sekolah, yang membantu membangun budaya kelembagaan yang positif..
- Membenahi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran inilah yang pada akhirnya menentukan dapat atau tidaknya siswa menangkap suatu materi. Telah dibuktikan bahwa untuk menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran, guru memadukan materi yang ada, seperti media, menjadi sesuatu yang lebih menarik. Berikut tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa:

- a. Memberikan motivasi pada peserta didik

Pengembangan motivasi belajar siswa sangatlah penting. Menurut Uzer Usman, motivasi ada dua macam: motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu. Mengalami hal-hal baru, merasa penasaran, dan ingin maju adalah cara untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik pada siswa dapat dicapai sepanjang proses pembelajaran dengan memberikan imbalan, seperti pujian, hadiah, atau hukuman. (Uzer Usman.1998).

E. Mulyasa menegaskan bahwa ciri-ciri perilaku yang berkaitan dengan keterlibatan, fokus, keterlibatan dalam kegiatan, dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menyimpulkan motivasi belajar. Siswa yang terdorong untuk belajar akan terlibat dengan materi dan memberikan seluruh perhatiannya.(E. Mulyasa.2007). Teori-teori para ahli tersebut dapat digunakan untuk pengelolaan motivasi belajar siswa dengan cara tersebut. Di sinilah letak perlunya guru Fiqih berperan dalam membentuk peserta didik yang berprestasi.

- b. Menggunakan strategi pembelajaran yang variatif

Metode pembelajaran adalah beberapa pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks. Ketika pembelajaran terjadi di ruang kelas, strategi pengajaran diterapkan berdasarkan keadaan dan kebutuhan siswa.

- c. Manfaatkan strategi pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa Anda.

Arifin menyatakan bahwa tujuan penggunaan metode yang sesuai dalam pengajaran adalah untuk mencapai efektivitas melalui penerapan metode tersebut. Ketika seorang guru menerapkan strategi tertentu, maka strategi tersebut dianggap cocok dan efektif jika menghasilkan siswa yang bahagia, tidak terbebani, menunjukkan minat dan ingin berpartisipasi lebih penuh dalam proses pembelajaran.

- d. Menggunakan sumber daya Penanaman ilmu yang menarik sesuai dengan materi kursus

Efektivitas guru dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh media pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil dapat menggugah minat siswa untuk memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan di kelas jika prestasi belajarnya meningkat.

Instruktur harus selalu meneliti cara terbaik bagi siswanya untuk belajar. Oleh karena itu, daripada mengabaikan atau bahkan mengkritik siswa karena gagal, guru harus mengidentifikasi masalahnya dan bekerja sama dengan siswa untuk menemukan solusi.(Kunandar.2009). Guru memiliki kesadaran diri yang konstan dan dorongan untuk meningkatkan pengajaran mereka. ingin menimba ilmu dengan mencurahkan waktu untuk menjadi seorang instruktur. Tidak mungkin seorang guru bisa betah dan bangga dengan profesinya jika tidak terbuka dalam belajar. Menjadi guru yang profesional memerlukan dedikasi dan kebanggaan terhadap pekerjaan yang akan membantu guru Fiqih bekerja lebih keras untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Praktik menggabungkan aspirasi pribadi untuk pembangunan dengan kemajuan tujuan organisasi merupakan strategi pembentukan lembaga Penanaman ilmu. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas organisasi. Secara khusus, proses ini merupakan upaya untuk menerapkan perubahan terencana yang mencakup seluruh sistem dalam jangka waktu tertentu, dan upaya ini terkait dengan tujuan organisasi.(James L Gibson.1990).

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian mendukung kesimpulan berikut tentang strategi pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Darul Hikmah Tulungagung: 1) menciptakan kondisi yang mendorong pertumbuhan dalam lembaga melalui kepemimpinan efektif yang meningkatkan dan melaksanakan visi kelembagaan; 2) memberdayakan pendidik terampil yang mendapat dukungan dari tenaga pengajar lainnya; dan 3) memperluas sumber belajar. 2) Pendapat tentang Penanaman ilmu A) kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk dalam kaitannya dengan pengembangan kelembagaan; B) kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dalam bentuk apa pun; dan C) adanya ciri khas dalam organisasi. 3) Mematuhi peraturan, Kementerian Penanaman ilmu Nasional, dan masyarakat 4) membangun budaya positif; 5) meningkatkan proses Penanaman ilmu.

REFERENCES

- Arifin, M. (1991). *Ilmu penanaman ilmu Islam, suatu pendekatan teoritik dan praktis berdasarkan interdisipline*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. (1993). *Filsafat penanaman ilmu Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, N. (2004). *Manajemen berbasis sekolah dan dewan sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi penelitian penanaman ilmu*. Malang: Madani Media.
- Gibson, J. L. (1990). *Organisasi dan manajemen: Perilaku struktur dan proses* (Djoerban Wahid, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Hujair, A. S., & Sanaky. (2003). *Paradigma penanaman ilmu Islam membangun masyarakat madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Kunandar. (2009). *Guru implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib. (1999). *Pemikiran penanaman ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Paradigma baru penanaman ilmu nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ubiyati, N. (2005). *Ilmu penanaman ilmu Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Sistem Penanaman Ilmu Nasional Beserta Penjelasannya. (2007). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanti, N. (2014). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Permanasari, E. Y., Soebiantoro, S., & Haryanti, N. (2023). Optimizing institutional identity: A strategic approach through religious culture in higher education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1290–1303. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6821>

- Haryanti, N., & Rochmat. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 38–52.
- Pranata, S. P., & Husain, H. (2022). Pembuatan mural Islami sebagai sarana edukasi pada Pesantren Taruna Alqolam. *Creation of Islamic Murals as a Means of Education: The Alqolam Taruna Islamic Boarding School Universitas Mahkota Tricom Unggul, Medan, Indonesia*, 2(1), 96–104.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, mixed method dan research and development*. Malang: Madani Media.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Usman, U. (1998). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wagito, B. (1989). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, I. (1989). *Perilaku organisasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Wiryokusumo, I., & Mandilika, J. (1982). *Kumpulan-kumpulan pemikiran dalam penanaman ilmu*. Jakarta: CV Rajawali.